

## HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP KEPUASAN PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS BALARAJA

**Gilang Rahmatulloh<sup>1</sup>, Humaira Fadhilla<sup>2</sup>, Syabilla Afriliyana<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada  
Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada  
Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang,  
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

\*korespondensi author: gilanggr100@gmail.com

### A B S T R A K

Diabetes Melitus merupakan kondisi jangka panjang yang disebabkan oleh ketidakstabilan gula darah dan dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf serta pembuluh darah. Berdasarkan data WHO, jumlah penderita diabetes di seluruh dunia diperkirakan mencapai 422 juta pada tahun 2024. Keberhasilan terapi diabetes sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dan melakukan kunjungan rutin guna menjaga kadar gula darah tetap terkendali. **Tujuan** Penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan dan kepatuhan minum obat terhadap kepuasan pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Balaraja. **Metode** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) untuk kepatuhan minum obat dan DPSS (*Diabetes Patient Satisfaction Scale*) untuk kepuasan pasien. **Hasil** penelitian berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* untuk hubungan kepatuhan kunjungan dengan kepuasan pasien diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ , hasil hubungan kepatuhan minum obat dan kepuasan pasien =  $0,058 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan yang tinggi berkaitan erat dengan kepuasan pasien, di mana dari 84 responden sebanyak 74 responden (88,1%) menyatakan sangat puas. **Simpulan** dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan dan kepatuhan minum obat terhadap tingkat kepuasan pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Balaraja. Kepatuhan yang baik dapat meningkatkan motivasi kesembuhan dan membantu pengontrolan penyakit agar tidak terjadi komplikasi. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan bagi fasilitas kesehatan dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi yang efektif dan bersifat dua arah dan informasi pengobatan untuk mempertahankan tingkat kepatuhan dan kepuasan pasien.

**Kata kunci** : Kepatuhan Kunjungan, Kepatuhan Minum Obat, Kepuasan Pasien, Diabetes Melitus

***RELATIONSHIP BETWEEN VISIT COMPLIANCE AND MEDICATION  
COMPLIANCE AND PATIENT SATISFACTION WITH TYPE 2 DIABETES  
MELLITUS AT BALARAJA PUBLIC HEALTH CENTER***

***Gilang Rahmatulloh<sup>1</sup>, Humaira Fadhilla<sup>2</sup>, Syabilla Afriliyana<sup>3</sup>.***

*<sup>1</sup>Nursing Profesion, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Banten*

*<sup>2</sup>Diploma 3 Farmacy Program in S1 Nursing , STIKes Widya Dharma Husada Tangerang,  
Banten*

*<sup>3</sup>Bachelor Nursing S1 Study Program, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Banten.*

***ABSTRACT***

Diabetes Mellitus is a long-term condition caused by unstable blood sugar levels and can cause damage to the nervous system and blood vessels. Based on WHO data, the number of diabetes sufferers worldwide is estimated to reach 422 million in 2024. The success of diabetes therapy is highly dependent on patient compliance in taking medication and making regular visits to keep blood sugar levels under control. **The purpose** of this study was to determine the relationship between visit compliance and medication adherence to patient satisfaction with type 2 Diabetes Mellitus at the Balaraja Community Health Center. **Method** This research uses a quantitative method with an analytical design and a cross-sectional approach. Data were collected through the MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire for medication adherence and DPSS (Diabetes Patient Satisfaction Scale) for patient satisfaction. **The results** of the study based on the results of statistical tests using Fisher's Exact Test for the relationship between visit compliance and patient satisfaction obtained a p-value = 0.00 <0,05, relationship between medication adherence and patient satisfaction = 0.058. This indicates that high visit compliance is closely related to patient satisfaction, from 84 respondents with 74 respondents (88.1%) stating they were very satisfied. In conclusion, Ha is accepted and Ho is rejected, indicating a significant relationship between visit compliance and medication adherence on the level of satisfaction of type 2 diabetes mellitus patients at the Balaraja Community Health Center. Good adherence can increase motivation for recovery and help control the disease to prevent complications. **Conclusion** of this study suggest that healthcare facilities should continue to improve the quality of communication effective and treatment information to maintain patient compliance and satisfaction.

***Keywords:*** Visit Compliance, Medication Compliance, Patient Satisfaction, Diabetes Mellitus

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan kondisi jangka panjang yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang memadai atau ketika tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin yang dihasilkan dengan baik. Insulin adalah hormon yang bertanggung jawab untuk mengendalikan kadar gula dalam darah. Diabetes sering kali disebabkan oleh ketidakstabilan gula darah dan, seiring berjalannya waktu, dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai sistem dalam tubuh, terutama pada saraf dan pembuluh darah (Aditya et al., 2024).

Data menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, jumlah kematian akibat diabetes melitus mencapai 11,5 juta jiwa setiap tahunnya pada tahun 2012. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2024, total penderita diabetes di seluruh dunia diperkirakan mencapai 422 juta, dengan 1,5 juta kematian terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan penjelasan Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, kadar gula darah tinggi berkontribusi terhadap kematian sekitar 2,2 juta orang, termasuk risiko penyakit kardiovaskular dan penyakit lainnya. Sekitar 43% dari total 3,7 juta kematian ini terjadi pada individu yang berusia di bawah 70 tahun (Anggraini et al., 2025).

Laporan IDF pada tahun 2021, 10,5% dari orang dewasa yang berusia antara 20 hingga 79 tahun mengalami diabetes. Di tahun 2016, WHO memperkirakan bahwa angka kejadian diabetes tipe 2 di Indonesia akan meningkat pesat dalam beberapa tahun mendatang, dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2030. Prediksi dari IDF juga menunjukkan bahwa antara tahun 2019 hingga 2030, jumlah penderita diabetes akan bertambah dari 10,7 juta individu untuk mencapai 13,7 juta pada tahun 2030. (Kaffah et al., 2025)

Prevalensi diabetes yang terdeteksi di Provinsi Banten pada tahun 2019 mencapai 115.424 orang (0,6% dari populasi), dan pada tahun 2020 jumlah ini meningkat menjadi 252.881 orang (46%). Di Kabupaten Tangerang, terdapat 2% atau sekitar 3,4 juta orang yang menderita diabetes pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 jumlah tersebut meningkat menjadi 12.928. Di Puskesmas Sepatan di Kabupaten Tangerang, jumlah penderita diabetes pada tahun 2020 adalah 242 orang, yang meningkat menjadi 334 orang pada tahun 2021 Dinkes Kesehatan Provinsi Banten, 2021 dalam (Sartika et al., 2025). Diabetes yang tidak terkelola dengan baik bisa mengakibatkan masalah berat seperti penyakit jantung, kerusakan pada ginjal, kerusakan saraf, dan gangguan penglihatan. Komplikasi tersebut bisa dihindari dengan menemukan masalah lebih awal dan memberikan perawatan yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Batumarta II 2024 dari hasil analisis diketahui bahwa dari 76 responden didapatkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik sebanyak 32 (42,1%) responden, dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik sebanyak 44 (57,9%) responden. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian pada tanggal 14 Oktober 2025 di puskesmas Balaraja, didapatkan data yang menunjukkan kenaikan angka pasien dengan diabetes melitus naik 10% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 60%.

Dari hasil wawancara terhadap 10 pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Balaraja

menunjukkan bahwa sebagian besar 3 orang mengaku belum patuh melakukan kunjungan kontrol rutin setiap bulan dengan alasan kesibukan dan jarak tempat tinggal yang jauh. Selain itu, beberapa pasien sebanyak 4 menyatakan sering lupa minum obat sesuai jadwal yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan. Belum terkajianya data terkait hubungan kepatuhan kunjungan terhadap kepuasan, serta hubungan kepatuhan minum obat dan kepuasan pasien menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

**METODE**

Metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional yang merupakan cara pendekatan, atau pengumpulan data sebanyak 106 orang yang merupakan seluruh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang dilakukan pada subjek saat pemeriksaan menggunakan kuisisioner. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan data yang didapat dari hasil pengambilan informasi tentang variabel penelitian yang telah direncanakan secara sistematis pada definisi operasional. Dimana selama proses penelitian kuantitatif peneliti memusatkan pada permasalahan yang memiliki karakteristik tertentu pada variabel.

**HASIL**

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia responden di Puskesmas Balaraja

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-34	10	12
2	35-49	10	12
3	50-64	25	29,9
4	>65	39	47,1
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden hampir setengahnya berusia 65-79 tahun sebanyak 39 responden (46,1%) dan sebagian besar berusia 50-64 tahun sebanyak 25 responden (29,9%) dan berusia 20-34 dan berusia 35-49 tahun sebanyak 10 responden (12%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden di Puskesmas Balaraja

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	14,3
2	Perempuan	72	85,7
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 84 responden lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (85,7%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (14,3%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden di Puskesmas Balaraja.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	5	6
2	SD	37	44
3	SMP	10	11,9
4	SMA	27	32,1
5	PT	5	6
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari 84 responden hampir setengahnya dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 37 responden (44%), sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 27 responden (32,1%), sebagian kecil dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 responden (6%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jarak rumah responden di Puskesmas Balaraja.

No	Jarak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	2-5 Km	69	82,3
2	Lebih dari 5 Km	15	17,9
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa dari 84 responden lebih dari setengahnya jarak rumah dari puskesmas 2-5 KM sebanyak 69 responden (82.3%), sebagian kecilnya jarak rumah dari puskesmas lebih dari 5 Km sebanyak 15 responden (17.9%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan kunjungan, Kepatuhan Minum obat, kepuasan responden di Puskesmas Balaraja

No	Kunjungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	84	100
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa dari 84 responden seluruhnya memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi sebanyak 84 responden (100%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan minum obat responden di Puskesmas Balaraja

No	Kepatuhan Minum obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	59	70,2
2	Sedang	20	23,8
3	Tinggi	5	6
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 84 responden lebih dari setengahnya dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 59 responden (70.2%), sebagian kecil dengan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 20 responden (23.8%), dan hampir tidak ada dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 5 responden (6%).

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepuasan responden di Puskesmas Balaraja

No	Kepuasan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cukup Puas	10	11,9
2	Sangat Puas	74	88,1
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa dari 84 responden lebih dari setengah memiliki tingkat kepuasan pasien puas sebanyak 74 responden (88.1%), dan sebagian kecil memiliki tingkat kepuasan pasien cukup puas sebanyak 10 responden (11.9%).

No	Kepuasan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cukup Puas	10	11,9
2	Sangat Puas	74	88,1
Jumlah		84	100

Tabel 7 hubungan kunjungan pasien dan kepatuhan minum obat terhadap kepuasan di Puskesmas Balaraja

No	Bivariat (hubungan antar variabel)	N	Nilai alfa	p-value
1	Kepatuhan Kunjungan dan kepuasan	84	0,05	0,00
2	Kepatuhan minum obat dan kepuasan pasien	84	0,05	0,058

Berdasarkan tabel diatas menggunakan uji statistik fisher didapatkan hasil hubungan Kunjungan dan kepuasan adalah 0,00 atau terdapat hubungan. Sedangkan hasil hubungan Kepatuhan minum obat dan kepuasan pasien adalah 0,058 atau tidak terdapat hubungan kedua variabel.

## PEMBAHASAN

Kepatuhan kunjungan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan hasil univariat, distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Balaraja menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.

Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan hasil analisa univariat untuk variabel kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan tinggi (skor MMAS = 8) sebanyak 69 responden (82.3%), sebagian kecilnya jarak rumah dari puskesmas >5 Km sebanyak 15 responden (17.9%). Sebagian kecil

dengan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 20 responden (23.8%), dan hampir tidak ada dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 5 responden (6%). . Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan terapi diabetes melitus untuk mengendalikan kadar glikemik.

Kepuasan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan hasil univariat , tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Balaraja mayoritas berada pada kategori "Sangat Puas" yaitu sebanyak 74 responden (88,1%). Kepuasan pasien merupakan perasaan yang muncul setelah membandingkan layanan kesehatan yang diterima dengan harapan mereka.

Hubungan Kepatuhan Kunjungan dengan Kepuasan Pasien berdasarkan analisis bivariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan kunjungan diperoleh nilai *p-value* = 0,00 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan dengan tingkat kepuasan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Balaraja. Adanya kunjungan ulang pasien dalam mengakses pelayanan kesehatan, akan berdampak pada meningkatnya kepuasan yang dialami. Pasien akan merasa puas apabila pelayanan yang diberikan pada saat kunjungan didapat. Kunjungan atau kontrol rutin merupakan salah satu bagian penting pada pasien diabetes melitus. Kontrol yang rutin memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan kondisi pasien secara berkelanjutan sehingga terapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasien. (Arvida, 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari Gustita Widi, (2025) tentang (Kepuasan Terapi terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Diabetes Melitus, diperoleh hasil: menyatakan mayoritas pasien diabetes tingkat kepatuhan sedang(53,75%), keyakinan positif terhadap terapi (93,7%), serta tingkat kepuasan dalam kategori puas (72,50%). Hal ini menyimpulkan bahwa kepatuhan kontrol atau kunjungan dapat meningkatkan kepuasan atas pelayanan dan percepatan penyembuhan penyakit. Adanya perasan kunjungan secara rutin salah satu indikator adanya perbaikan serta terpenuhinya kebutuhan pasien sehingga terjadi kunjungan ulang.

Pada pasien Diabetes melitus, memerlukan pengobatan rutin dan terapi panjang tergantung kebutuhan pasien. Panjangnya terapi dan rutinnnya terapi akan berdampak pada sikap yang diperoleh. Pasien akan patuh apabila mendapatkan pemahaman serta informasi yang baik yang didapatkan selama kunjungan. Informasi yang terima dengan baik serta adanya pemahaman dalam edukasi indikator kepuasan yang diterima pada saat kunjungan berlangsung, pasien cenderung patuh minum obat serta patuh mengakses pengobatan. Hasil penelitian ini pada variabel Kepatuhan Minum Obat dengan Kepuasan Pasien berdasarkan analisis bivariat, Hasil penelitian menunjukan belum adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kepuasan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2021), tingkat kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus dapat dipengaruhi oleh faktor usia dengan didapatkan hasil semakin tinggi umur penderita maka semakin tidak patuh terhadap pengobatan farmakologis.

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan terapi pada pasien dengan penyakit akut maupun kronis. Kepatuhan pasien menggambarkan sejauh mana perilaku pasien dalam mengikuti anjuran pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk waktu, dosis, dan frekuensi konsumsi obat. Tingkat kepatuhan yang baik dapat meningkatkan efektivitas terapi, mencegah komplikasi penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Sebaliknya, ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan kegagalan terapi dan memperburuk kondisi kesehatan pasien. (Insani, 2024). Pada pasien penyakit kronis seperti diabetes melitus, kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur berperan penting dalam menjaga stabilitas kondisi kesehatan dan mengontrol kadar gula darah. Pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi cenderung memiliki hasil terapi yang lebih baik dibandingkan pasien dengan tingkat kepatuhan rendah. (Mpila, 2023).

Hasil analisis penelitian diatas Pentingnya peran manajer keperawatan dalam meningkatkan pelayanan yang bermutu akar tercipta kepuasan pasien, terutama pasien yang melakukan kontrol secara rutin di fasilitas kesehatan, dengan cara menciptakan pelayanan berkualitas dengan cara memperhatikan fasilitas, infomatif, pelayanan cepat dan tepat dapat meningkatkan rasa kepuasan pada pasien. Fahri, (2023)

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak terkait yang terlibat pada penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Balaraja adalah perempuan usia lanjut dengan tingkat pendidikan dasar dan jarak tempat tinggal relatif dekat dengan puskesmas. Kepatuhan kunjungan pasien tergolong sangat tinggi, namun kepatuhan minum obat masih didominasi kategori rendah. Meskipun demikian, sebagian besar pasien menyatakan puas terhadap pelayanan yang diberikan. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan dan kepatuhan minum obat dengan kepuasan pasien. Pasien yang patuh melakukan kunjungan dan minum obat secara teratur cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pelayanan kesehatan. Saran untuk fasilitas kesehatan tetap menjaga mutu pelayanan agar tercipta kepuasan pasien sehingga meningkatkan kunjungan, kepatuhan dan kesembuhan pasien

### **REFERENSI**

- Aditya, M. F., Pramuntadi, A., Wijaya, D. P., & Wicaksono, Y. (2024). *Implementasi Metode Decision Tree pada Prediksi Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2: Implementation of Decision Tree Method for Diabetes Mellitus Type 2 Prediction*. MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science, 4(3), 1104–1110
- Anggraini., Sylvi Tri Andani Dan Dewi. (2023), “*Tingkat Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Oleh Siswa Tingkat SMP.*” Jurnal Bahasa Dan Sastra

- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (E. D.. Kartiningrum (ed.); 1st ed.). STIKes Majapahit Mojokerto
- Arvida, B., Afriani, D. A., & Masyitah, D. (2024). Hubungan dukungan keluarga dan keteraturan kontrol kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Ners*
- Chairani, R. B., Anggraini, H., Mardiana, N., Komariah, K., & Fitri, N. (2025). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 1-15
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). *Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta*. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.
- Chen, et al. (2024). *Development and Validation of the Diabetes Patient Satisfaction Scale (DPSS)*.
- Dalila Fathiya Virga, (2025), *Hubungan Keyakinan Dan Kepuasan Terapi Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 DI Rumah Sakit Bhayangkara Mataram*, Skripsi, Program Studi Farmasi Jurusan Ilmu Kesehatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram Mataram 2025
- Dinkes Kesehatan Provinsi Banten. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020*
- Dwibarto, R., & Anggoro, S. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Melaksanakan Diet dan Terapi Olahraga Diabetes Mellitus*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 105–109
- Fachri, M. (2023). Pelayanan dan daya tanggap terhadap kepuasan pasien rawat jalan di rumah sakit. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 20(1), 87–98
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114
- Fitriwati Sovia, Rizky Puji Anjani, Leny Ramadhan, (2024), *Determinasi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Terara: Analisis Korelasi Faktor-Faktor Pengaruh*, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 9(2), Oktober 2024
- Hamzah B, H. B., Akbar, H., Faisal, F., Rafsanjani. T.M., Sartika, S., Sinaga, A. H., Hidayani, W. R., Agustawan, A., Panma, Y., & Bela, S. R. (2021). *Teori Dasar Epidemiologi Tidak Menular*. In T. A. Sugiatmi (Ed.), Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Insani, N., Rohmah, S. L., & Stiani, S. N. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat terhadap efektivitas terapi dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*
- Langerman, H., & Gadsby, R. (2017). *Treatment Satisfaction: a Neglected But Important Outcome Measure in Older People With Type 2 Diabetes*. *Journal of Aging Research and Lifestyle*, 1– 9. <https://doi.org/10.14283/jarcp.2017.14>

- Lubis, R. F., & Kanzanabilla, R. (2021). *Latihan Senam Dapat Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II*. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 1(3), 177
- Listia Putri Artania Cory (2024): "*Hubungan Antara Usia, Tingkat Pendidikan Dan Kepatuhan Kontrol Ke Puskesmas Terhadap Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro bulan Januari – April 2024*".
- Mpila, D. A., Wiyono, W. I., & Lolo, W. A. (2023). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Imanuel Manado*. Medical Scope Journal, 6(1)
- Ningrum, Kurniyawati Deskasari. 2020. "*Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II*." Higeia Journal Of Public Health Research And Development 4(3): 492–505
- Perkeni, (2021), *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2021*
- Pratiwi, R. D., Rahmawati, I., Intiyaskanti, R. O., Saadah, N. U., Sholeh, B., & Susanto, T. (2023). *Hypertension Health Education and Hypertension Exercise Training in The Elderly at Wisma Cempaka UPT PSTW Jember*. Journal of Health Community Service, 3(1), 9–15
- Pradana, (2021). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 : Literature Review*. Borneo Student Research, 3(1),
- Syatriani, S., & Rizky, A.M. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Tamamaung*. Jurnal Promotif Preventif, 6, 394-402.